

**JENIS DAN FUNGSI TINDAK TUTUR ILUKOSI BAHASA BUGIS DI  
KABUPATEN TANAH BUMBU, KALIMANTAN SELATAN:  
TINJAUAN PRAGMATIK**

*The Type and Function of Illocution Speech Act of Bugis Language in  
Tanah Bumbu Regency, South Kalimantan: Pragmatic Review*

Jahdiah

[diah.banjar@yahoo.co.id](mailto:diah.banjar@yahoo.co.id)

Balai Bahasa Kalimantan Selatan

Jalan Ahmad Yani Km. 32, Kelurahan Loktabat Utara, Kecamatan Banjarbaru Utara,  
Kalimantan Selatan

Diterima 12 April 2020

Direvisi 4 Mei 2020

Disetujui 8 Mei 2020

**Abstrak:** Setiap tuturan yang dihasilkan oleh penutur mempunyai jenis dan fungsinya masing-masing. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bentuk dan fungsi tindak tutur ilokusi dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu dan mendeskripsikan fungsi tuturan tersebut. Data penelitian ini adalah tuturan yang dituturkan oleh penutur bahasa Bugis, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu. Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teori yang dikemukakan oleh Searle mengenai tindak tutur. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap. Teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah. Masalah dalam penelitian ini adalah (1) tindak tutur apa saja yang terdapat dalam tuturan bahasa Bugis, dan (2) bagaimana fungsi setiap tuturan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan ada lima tindak tutur dalam bahasa Bugis, yaitu (1) tindak tutur asertif/representatif, (2) tindak tutur komisif, (3) tindak tutur direktif, (4) tindak tutur ekspresif, dan (5) tindak tutur deklaratif. Berdasarkan fungsi tuturan ilokusi diperoleh empat fungsi yaitu (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi menyenangkan, (3) fungsi bekerja sama, dan (4) fungsi menantang.

**Kata kunci:** bahasa Bugis, tindak tutur, dan fungsi tuturan

**Abstract:** Every utterance produced by the speaker has its own type and function. This study aims to describe the form of the illocution speech act in Bugis language in Tanah Bumbu regency and describe the function of those utterances. The data of this study are utterances uttered by Bugis speakers, Simpang Empat District, Tanah Bumbu Regency. This study uses Searle's theory of speech acts. The method used in this study is qualitative. The data technique used in this study is speaking and listening. To analyze the data, this study uses descriptive techniques by describing the data in accordance with the formulation of the problem. The problems in this study are (1) what kind of speech act exists in Bugis language, (2) how does the function of each utterance. The result shows that there are five speech acts in Bugis language, they are (1) assertive/representative speech act, (2) commissive speech act, (3) directive speech act, (4) expressive speech act, and (5) declarative speech act. Base on the function of illocution utterance there are four functions, (1) competitive function, (2) favor function, (3) cooperate function, and (4) challenge function.

**Keywords:** Bugis language, speech act, utterance function.

## 1. PENDAHULUAN

Pada umumnya wilayah Kalimantan Selatan dihuni oleh dominan

masyarakat Banjar dengan bahasa Banjarnya. Akan tetapi, kenyataannya di sekitar masyarakat Banjar juga menyebar

suku lain lainnya dengan bahasa masing-masing

Di wilayah Kalimantan Selatan, bahasa yang digunakan secara garis besar ada bahasa Banjar, bahasa Bakumpai, bahasa Dayak, bahasa Madura, bahasa Jawa, bahasa Bugis, bahasa Manyaan, bahasa Lawangan, bahasa Dusun Deah, bahasa Samihin, bahasa Bajau Semayap, bahasa Sunda, bahasa Bali, dan bahasa Flores (Jahdiah, 2009, hlm. 1).

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling ampuh untuk menyatakan identitas suatu kelompok masyarakat. Dengan bahasa kepribadian bangsa dapat diperkuat, dipertebal, rasa harga diri, dan sebagai alat kebanggaan nasional. Bahasa daerah yang di Indonesia ada sebagai komponen budaya, merupakan bagian dari keberdayaan bangsa Indonesia yang hidup dan terus berkembang oleh pemakainya. Bahasa daerah merupakan salah satu aset kebudayaan Indonesia yang harus dijaga dan dipelihara oleh para penuturnya.

Fungsi dan kedudukan bahasa daerah sangat penting karena terdapat dalam UUD 1945, BAB XV, pasal 36 berbunyi "Bahasa-bahasa daerah yang dipelihara oleh rakyatnya dengan baik akan dihormati dan dipelihara juga rakyatnya juga oleh negara", karena bahasa itu merupakan bagian dari kebudayaan Indonesia yang hidup dan harus dipelihara keberadaannya.

Bahasa Bugis merupakan salah satu bahasa daerah yang asalnya dari Sulawesi Selatan, tetapi bahasa Bugis juga ada di Kalimantan Selatan dan masih dipelihara oleh penutur secara turun temurun. Seperti juga bahasa lain, bahasa Bugis juga mengenal jenis tindak tutur. Hal ini tentunya menyebabkan

suatu tuturan memiliki ragam tuturan yang sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Di samping mempunyai beragam jenis, berbagai tindak tutur tersebut juga mempunyai fungsi yang menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian bahasa Bugis ini menarik untuk dikaji karena bahasa Bugis yang ada di Kalimantan Selatan masih tetap bertahan sampai sekarang walaupun penutur bahasa Bugis ini berada di tengah-tengah penutur bahasa Banjar. Penutur bahasa Bugis masih tetap mampu bertahan walaupun sudah beberapa generasi mereka tinggal di Kalimantan Selatan.

Penelitian yang pernah membahas tindak tutur dalam bahasa Bugis di antaranya *Tindak Tutur Ilokusi Bahasa Bugis dalam Transaksi Jual Beli di Pasar Parigi Bone:Kajian Pragmatik* oleh (Indah, 2018) Penelitian ini membahas mengenai bentuk *Tindak Tutur Ilokusi pada Proses Transaksi Jual Beli di Pasar Parigi* berdasarkan hasil diperoleh bahwa terdapat jenis tindak tutur dalam transaksi jual beli ,yaitu (1) tindak tutur asertif, (2) direktif, (3) komisif, (4) tindak tutur ekspresif(5) deklaratif.

Penelitian lain yang juga membahas tindak tutur, yaitu (Suryatin, 2018) dengan judul penelitian *Tindak Tutur Direktif Bahasa Indonesia pada Poster Kesehatan di Puskesmas Kota Banjarbaru*. Penelitian ini membahas mengenai tindak tutur direktif. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa ada lima tindak tutur direktif yang diperoleh adalah (1) tindak tutur direktif permintaan, (2) tindak tutur direktif pertanyaan, (3) tindak tutur direktif larangan, (4) tindak tutur direktif nasihat.(5) tindak tutur direktif pernyataan. Sepengetahuan peneliti belum ada yang membahas mengenai

tindak tutur ilokusi dalam bahasa Bugis yang ada di Kalimantan Selatan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian penelitian di atas yang hanya membahas jenis tindak tutur saja. Penelitian yang berjudul *Jenis dan Fungsi Tindak Tutur Bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan: Tinjauan Pragmatik*. Penelitian lebih mendalam dari penelitian sebelum karena tidak hanya membahas jenis tindak tutur dalam bahasa Bugis tetapi juga juga fungsi ilokusi.

Berdasarkan latar belakang di atas masalah yang diangkat dalam penelitian ini (1) tindak tutur apa saja yang terdapat dalam bahasa Bugis (2) bagaimana fungsi masing-masing tindak tutur tersebut.

## **2. KERANGKA TEORI**

### **2.1. Tindak Tutur**

Tindak tutur adalah kegiatan seseorang menggunakan bahasa kepada mitra tutur dalam rangka mengkomunikasikan sesuatu. (Putrayasa, 2015, hlm 86).

Chaer dan Agustina 2004 hlm.50) mengemukakan tindak tutur merupakan gejala individu, bersifat psikologis, dan keberlangsungan ditentukan oleh kemampuan berbahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Sementara itu Leech (1994, hlm.4) menyatakan bahwa sebenarnya dalam tindak tutur mempertimbangan lima aspek situasi tutur yang mencakup, penutur dan mitra tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tindakan atau sebuah aktivitas dan tuturan sebagai produk verbal. Sependapat dengan Jumadi (2006, hlm.63).

John R Searly dalam bukunya *Speech acts: Essy in The Philosophy of Language* menyatakan bahwa dalam praktik penggunaan bahasa terdapat setidaknya

tiga macam tindak tutur. Ketiga macam tindak tutur itu, yaitu: (1) tindak lokusioner (*locutionary acts*), (2) tindak ilokusioner (*illocutionary acts*), dan (3) tindak perlokusioner (*perlocutionary acts*) (Rahardi, 2005: 34).

#### **1. Tindak lokusi**

Tindak lokusi adalah tindak tutur untuk menyatakan sesuatu. Tindak tutur ini sering disebutkan sebagai *The act of saying something*. Sebagai contoh dalam kalimat (1) Lina memasak Gulai. (2) Sahid bermain bola. Kedua kalimat di atas diutarakan oleh penutur semata-mata untuk menginformasikan sesuatu tanda tendensi untuk melakukan sesuatu. Tindak lokusi merupakan tindakan yang paling mudah diidentifikasi karena dalam pengidentifikasikan tindak lokusi tanpa memperhitungkan kontes tuturan.

#### **2. Tindak Perlokusi**

Tindak perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksud untuk mempengaruhi lawan tutur. Tindak perlokusi disebut juga *The Act of Affaecting someone*. Sebuah tuturan yang diutarakan seseorang sering kali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*) atau efek bagi yang mendengarkannya. Efek yang ditimbulkan ini bisa sengaja bisa tidak sengaja.

#### **3. Tindak Ilokusi**

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi untuk mengatakan atau menginformasikan sesuatu juga dipergunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak ilokusi disebut sebagai *The Act of Doing Something*. Tindak ilokusi sulit untuk diidentifikasi karena terlebih dahulu

harus mempertimbangkan siapa penutur dan lawan tutur.

Pembagian tindak tutur ilokusi dibagi dalam lima jenis. Pembagian ini didasarkan atas asumsi "berbicara menggunakan suatu bahasa adalah mewujudkan perilaku dalam aturan yang tertentu".

Menurut Searle dalam Rahardi (2005, hlm. 36) mengklasifikasikan tindak tutur ilokusi ke dalam lima jenis yang masing-masing mempunyai fungsi komunikatif. Berikut fungsi ilokusi atau fungsi sosial tindak tutur tersebut.

#### 1. Tindak tutur asertif

Tindak tutur asertif adalah tindak tutur yang mengingat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Jenis tindak tutur ini kadang-kadang disebut juga tindak tutur asertif. Adapun yang termasuk yang termasuk ke dalam jenis tindak tutur ini adalah tuturan-tuturan yang menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, berspekulasi, dan sebagainya.

#### 2. Tindak tutur komisif

Tindak komisif adalah tindak tutur yang mendorong pembicara untuk melakukan sesuatu seperti berjanji, bernazar, bersumpah, dan ancaman. Tindak tutur komisif diantaranya berjanji, bersumpah, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul merupakan tuturan yang termasuk ke dalam jenis tindak komisif.

#### 3. Tindak tutur direktif

Tindak tutur direktif, yaitu tindak tutur yang berfungsi mendorong pendengar melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan penutur. Yang termasuk ke dalam tindak tutur ini

antara lain memaksa, mengajak, meminta, menyuruh, menagih, mendesak, memohon, menyarankan, memerintahkan, memberi aba-aba, dan menantang.

#### 4. Tindak ekspresif

Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang untuk mengekspresikan perasaan dan sikap. Tindak tutur ini berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, menyampaikan ucapan selamat, memuji, dan mengkritik. Penutur mengekspresikan perasaan tertentu kepada mitra tutur baik yang berupa rutinitas maupun yang murni. Perasaan dan pengepresiaian penutur untuk jenis situasi tertentu.

#### 5. Tindak tutur deklarasi

Tindak tutur deklarasi, yaitu tindak tutur yang berfungsi untuk memantapkan sesuatu yang dinyatakan antara dengan setuju, tidak setuju, benar-benar salah, dan sebagainya. Yang termasuk tindak tutur deklaratif mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengolngkan, mengampuni.

### 2.2. Fungsi Tindak Tutur

Leech (1993, hlm. 176--172) mengklasifikasi fungsi ilokusi ke dalam empat kategori, yaitu

- a. Fungsi Kompetitif (*Competitive*). Fungsi ilokusi kompetitif bersaing dengan tujuan sosial karena bersifat negatif dan mengurangi keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Termasuk memerintah, meminta, menuntut, mengkritik, menolak, dan mengemis.
- b. Fungsi Menyenangkan (*convival*). Fungsi menyenangkan, misalnya

menawarkan, mengundang, menyapa, mengucapkan terima asih, mengucapkan selamat, memuji, dan merayu.

- c. Fungsi bekerjasama (*collaborative*). Fungsi ilokusi bekerja sama kerja sama tidak menghiraukan tujuan sosial, karena tidak melibatkan kesantunan, termasuk fungsi ini adalah menyatakan, melaporkan,, mengumpmumkan, dan mengajarkan.
- d. Fungsi menantang (*conflict*). Fungsi menantang adalah fungsi bertentangan dengan tujuan sosial, termasuk fungsi ilokosi ini adalah mengancam, menuduh menyumpahi, dan memarahi

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis fokus makna, deskriptif, penjernihan, dan data ditempatkan pada konteksnya masing-masing. Dalam deskripsi analisis digambarkan dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka (Mahsun, 2017, hlm. 257).

Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah macam-macam tuturan di Kecamatan Simpang Ampat, Kabupaten Tanah Bumbu. Waktu pengambilan data bulan Januari 2019. Dalam peneltian ini suku Bugis yang berada di Kecamatan Simpang Ampat berusia 25-50 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Karakter yang dijadikan informan (1) Penutur asli bahasa Bugis, (2) tidak kawin campur, (3) pendidikan maksimal SLTP. Informan sebanyak 5 orang. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak libat cakap.

Teknik analisis data menggunakan teknis deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah.

Teknik analisis data menggunakan teknis deskriptif adalah teknik analisis data yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan rumusan masalah.

## 4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Bentuk Tindak Tutur dalam bahasa Bugis

Tindak tutur ilokusi dalam bahasa Bugis, diperoleh lima jenis tindak tutur ilokusi. Kelima jenis adalah tindak tutur referensi atau asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisisif, tindak tutur ekspresif, dan tindak tutur derektif. Berikut analisis dan pembahas tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu ilokusi dalam bahasa Bugis, diperoleh lima jenis tindak tutur ilokusi.

#### Data 1

*Cina koweni lokkaki ko babana paman isam.*  
'nanti malam kita ke rumah paman isamkah.

#### Kontek tuturan:

Tuturan dituturkan oleh seorang istri kepada suami ketika sedang makan siang.

Tuturan *Cina koweni lokkaki ko babana paman isam* 'nanti malam kita ke rumah paman Isamkah[tanda Tuturan tersebut dituturkan oleh seorang istri kepada suami ketika mereka berdua makan siang. Penutur mengajak mitra tutur ke rumah Paman Isam saudara mereka yang sedang mengadakan

hajatan kelahiran anak Paman Isam. Tuturan pada data 1 termasuk tindak tutur direktif. Tindak tutur asertif berkaitan dengan kebenaran. Berikut juga tindak tutur dalam bahasa Bugis.

Data 2

*Maega lodde bale uruntu.*

'Semalam saya mendapat ikan banyak sekali'.

**Konteks Tuturan:**

Tuturan dituturkan oleh dua orang nelayan ketika bertemu di dermaga.

Tuturan *Maega lodde bale uruntu.* 'Semalam saya mendapat ikan banyak sekali' dituturkan oleh dua nelayan di dermaga ketika mereka akan menjual ikan hasil tangkapan yang diperoleh. Tuturan yang dituturkan oleh nelayan tersebut termasuk tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif adalah tindak tutur berkaitan dengan proposisi yang diungkapkan. Data termasuk tindak tutur asertif melaporkan. Penutur melaporkan kepada mitra tutur mengenai hasil tangkapan ikan yang diperoleh. Berikut juga tindak tutur asertif dalam masyarakat Bugis.

Data 3

*Makkokkoe cede lodde'ni wassele'na kotasie.*

'Sekarang ini hasil kita melaut sedikit sekali'.

**Konteks Tuturan:**

Nelayan membicarakan hasil tangkapan mereka.

Tuturan *Makkokkoe cede lodde'ni wassele'na kotasie.* 'Sekarang ini hasil kita melaut sedikit sekali' tuturan yang dituturkan oleh penutur ketika penutur dan mitra tutur bertemu setelah melaut, hasil yang mereka peroleh dirasakan semakin hari semakin tersebut termasuk tindak tutur asertif mengeluh. Nelayan tersebut mengeluh pada temannya

karena hasil tangkapan semakin hari semakin menurun. Tindak yang dituturkan tersebut termasuk tindak tutur asertif mengeluh.

Data 4

*Iya'baja lokkaka kobalanu arawang.*

Aku besok datang ke rumah kamu sore'.

**Konteks Tuturan:**

Penutur berjanji untuk datang lagi.

Tuturan *Iya'baja lokkaka kobalanu arawang.* Aku besok datang ke rumah kamu sore. Dituturkan oleh mitra tutur ketika penutur menanyakan apakah mitra tutur akan datang. Tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan apa yang diinginkan oleh lawan tutur. Data tersebut ketika lawan tutur diyakinkan apakah datang atau tidak mitra tutur berjanji untuk. Berikut juga analisis tindak tutur dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 5

*Magai nakko lokkaki siloang.*

'Bagaimana kalau kita pergi bersama-sama saja'.

**Konteks Tuturan:**

Dua orang ibu-ibu bertemu di pasar berjanji untuk pergi bersama.

Tuturan *Magai nakko lokkaki siloang.* 'Bagaimana kalau kita pergi bersama-sama saja' dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur termasuk tindak tutur komisif berjanji. Tindak tutur komisif berjanji merupakan jenis tindak tutur yang menuntut penuturnya untuk melaksanakan apa yang apa yang disebutkan di dalam tuturan berjanji. Kutipan data (5) merupakan tindak tutur komisif berjanji karena penutur berjanji untuk pergi bersama-sama. Berikut juga

tindak tutur komisif dalam bahasa Bugis.

Data 6

*Iya lokka maccoe kobolanu.*

'Aku ikut pulang ke rumah kamu saja'.

**Konteks Tuturan:**

Penutur menyatakan ingin ikut kepada mitra tutur.

Tuturan *Iya lokka maccoe kobolanu.*

'Aku ikut pulang ke rumah kamu saja'.

Tuturan pada data (6) termasuk tindak tutur komisif mengajukan usul. Kutipan tuturan data (6) penutur mengusulkan untuk ikut kepada mitra tutur. Tindak tutur komisif mengusulkan adalah tindak tutur yang mendorong penutur untuk melakukan sesuatu dalam hal ini mengusulkan. Berikut juga tindak tutur ilokusi dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 7

*Ulenrimunrie lokka mobbikko jokka jokka ke kotae.*

'Bulan depan aku mau mengajak kamu jalan-jalan ke kota'.

**Konteks Tuturan:**

Seorang suami berjanji pada istri untuk jalan-jalan.

Tuturan *Ulenrimunrie lokka mobbikko jokka jokka ke kotae* 'Bulan depan aku mau mengajak kamu jalan-jalan ke kota'. Tuturan pada data 7 dituturkan oleh suami kepada istri ketika istri bertanya mengapa mereka berdua lama sudah tidak jalan-jalan. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur komisif berjanji. Penutur berjanji kepada lawan tutur bulan depan jalan-jalan. Tindak tutur komisif berjanji merupakan suatu tindak tutur yang menuntut lawan tutur melakukan sesuatu yang diinginkan oleh lawan tutur dalam tuturan yang berisi janji. Berikut

juga analisis jenis tindak tutur yang terdapat dalam tuturan bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 8

*Tolokka akkakangka barangko yaro ko gerobae.*

'Tolong angkat barang saya ke gerobak itu'.

**Konteks Tuturan:**

Seorang pedagang menyuruh tukang gerobak.

Tuturan *Tolokka akkakangka barangko yaro ko gerobae.* 'Tolong angkat barang saya ke gerobak itu'. Tuturan pada kutipan data 8 dituturkan oleh seorang pedagang ketika ada tukang gerobak di dekatnya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Penutur menyuruh kepada mitra tutur untuk mengangkat barang dagangan ke gerobak. Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang menyatakan tindakan untuk melakukan sesuatu kepada lawan tuturnya. Berikut juga tindak tutur direktif yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 9

*Alakka wajunna bapa'ko se4ddena jendelae.*

'Ambilkan baju ayah yang di samping jendela'.

**Konteks Tuturan:**

Seorang ibu menyuruh anak.

Tuturan *Alakka wajunna bapa'ko seddena jendelae* 'Ambilkan baju ayah yang di samping jendela. Dituturkan oleh penutur ketika suaminya mencari baju yang akan dipakai untuk ke undangan perkawinan. Penutur menyuruh anaknya untuk mengambilkan baju yang dicari. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan menyuruh

merupakan tuturan yang termasuk dalam ilolusi direktif. Berikut juga tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 10

*Selaongi jolo'anrinnu cina!*

'Kawani dulu adik sebentar'.

**Konteks Tuturan**

Penutur meminta kepada lawan tutur untuk menemani adiknya.

Tuturan *Selaongi jolo'anrinnu cina* 'kawani dulu adik sebentar'. Tuturan data 10 dituturkan oleh seorang ibu kepada anaknya ketika ibu tersebut sedang sibuk memasak. Tuturan yang dituturkan oleh penutur tersebut termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang termasuk dalam tindak tutur ilokusi direktif. Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang menyatakan suatu tindakan yang harus dilakukan oleh lawan tutur. Berikut juga jenis tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 11

*Lokkako cemme nappako lao kopasae.*

'Mandi dulu sebelum kamu ke pasar'.

**Konteks Tuturan:**

Ibu menyuruh anaknya untuk mandi.

Tuturan *Lokkako cemme nappako lao kopasae*. 'Mandi dulu sebelum kamu ke pasar'. Tuturan pada data 11 dituturkan kepada anaknya ketika anaknya meminta izin untuk pergi. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tuturan direktif menyuruh. Menyuruh merupakan termasuk tindak ilokusi direktif. Tuturan direktif adalah jenis tuturan bertujuan menyatakan maksud apa yang diinginkan penutur. Tindak tutur ini untuk menghasilkan

efek melalui tindakan, tuturan direktif sebagai tindak tutur yang mendorong mitra tutur melakukan sesuatu. Berikut juga bentuk tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis.

Data 12

*Makanja kanja sisengana'nu,siaga taun umuruna.*

'Cantik sekali anak kamu, berapa tahun umurnya'.

**Konteks Tuturan:**

Penutur memuji anak temannya.

Tuturan *Makanja kanja sisengana'nu,siaga taun umuruna.*

'Cantik sekali anak kamu, berapa tahun umurnya'. Tuturan data 12 dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika mitra tutur melihat anak mitra tutur. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Tindak tutur memuji adalah tindak tutur yang dilakukan dengan maksud agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang yang disebutkan berisi pujian. Berikut juga bentuk tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 13

*Terima kasina lokko kobolaku.*

'Terima kasih kamu sudah datang ke rumah saya'.

**Konteks Tuturan:**

Penutur mengucapkan terima kasih kepada mitra tutur.

Tuturan *Terima kasina lokko kobolaku*. 'Terima kasih kamu sudah datang ke rumah saya'. Tuturan tersebut dituturkan oleh penutur ketika mendapat kunjungan temannya yang lama tidak berjumpa. Tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur termasuk tindak tutur ekspresif mengucapkan terima kasih. Tindak tutur ekspresif

berterima kasih adalah tindak tutur yang dilakukan agar tuturan yang dilakukan diartikan sebagai evaluasi mengenai hal yang telah disebutkan di dalam sebuah tuturan ucapan terima kasih. Berikut juga bentuk tuturan yang terdapat dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 14

*Anrei, ja'imasiri.*

'Ayo makan, jangan malu-malu'.

**Kontes Tuturan:**

Penutur mengajak makan mitra tutur.

Tuturan *Anrei, ja'imasiri*. Ayo makan, jangan malu-malu. Tuturan dituturkan oleh penutur ketika penutur mengajak mitra tutur untuk makan bersama di rumah penutur. Tuturan yang dituturkan tersebut termasuk tindak tutur direktif mengajak. Tindak tutur direktif adalah tindak membuat pengaruh agar mitra tutur melakukan tindakan yang diinginkan oleh penutur..

Data 15

*Aja mualai kanggulung nge ero terri matu andi.*

'Jangan ambil bantal itu nanti adik menangis'

**Konteks tuturan**

Seorang ibu menasihati anaknya.

Tuturan *Aja mualai kanggulung nge ero terri matu andi*. 'Jangan ambil bantal itu nanti adik menangis', dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika mitra tutur mengambil bantal. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur direktif melarang. Tindak tutur direktif melarang adalah tindak tutur yang dilakukan oleh penutur dengan maksud melarang. Tuturan melarang merupakan salah satu tindak tutur yang bertujuan agar lawan tutur melakukan apa yang diharapkan

oleh lawan tutur. Berikut juga tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam bahasa Bugis.

Data 16

*Baja ende'na jadi ki jokka kekotabaru*

'Besok kita tidak jadi pergi ke Kotabaru'.

**Konteks Tuturan:**

Seorang istri bertanya pada suaminya.

Tuturan *Baja ende'na jadi ki jokka kekotabaru* 'Besok kita tidak jadi pergi ke Kotabaru'. Dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika mengingatkan mitra tutur. Berdasarkan bentuknya tuturan pada data di atas termasuk tindak tutur deklaratif membatalkan. Tindak tutur deklaratif membatalkan. Tindak tutur membatalkan adalah tindak tutur yang berisi tuturan yang bermaksud menunda kesepakatan yang telah disepakati bersama. Berikut juga analisis tindak tutur dalam bahasa Bugis.

Data 17

*Tala moi kalo tapoji bunga mawar ero*

Ambil saja kalau kamu suka bunga mawar itu.

**Konteks Tuturan:**

Penutur menawarkan kepada mitra tutur.

Tuturan *Tala moi kalo tapoji bunga mawar ero*. 'Ambil saja kalau kamu suka bunga mawar itu'. Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika mitra tutur meminta izin untuk memetik mawar. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur deklaratif mengizinkan. Tindak tutur mengizinkan adalah tindak tutur yang berisi membolehkan lawan tutur untuk mengambil sesuatu yang milik penutur.

#### 4.2. Fungsi Ilokusi dalam Bahasa Bugis

Data 18

*Makuttu lodde'ka lokka kotasie massorrang, lasaba matatang ladde'lyatoro.*

"Saya malas sekali ke laut bersama, dia orang susah di atur"

Tuturan pada data 18 termasuk tindak tutur asertif mengeluh. Tindak tutur asertif mengeluh adalah tindak tutur yang berkaitan dengan kebenaran yang diungkapkan. Tuturan pada data menyatakan bahwa penutur mengeluhkan. Berdasarkan fungsi tuturan tersebut mempunyai fungsi kompetitif. Fungsi kompetitif bersifat negatif dan mengurangi keharmonisan antara penutur dan mitra tutur.

Data 19

*Paccingi lanati yaro marota'e.*

'Bersih lantai yang kotor itu'.

##### **Konteks Tuturan:**

Penutur menyuruh minta tutur.

Tuturan *Paccingi lanati yaro marota'e* 'Bersih lantai yang kotor itu'. Tuturan tersebut termasuk tindak tutur direktif menyuruh. Tindak tutur direktif menyuruh. Tuturan menyuruh merupakan tuturan yang menyatakan tindakan. Berdasarkan fungsi tuturan direktif menyuruh tersebut mempunyai fungsi kompetitif. Fungsi kompetitif mengurangi keharmonisan antara penutur dan mitra tutur. Berikut juga analisis fungsi tuturan dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 20

*Iya'pa melli balenu tapi bajapi uwajai.*

'Saya saja yang membeli ikan kamu, tetapi bayarnya besok saja'.

##### **Konteks Tuturan:**

Penutur menawarkan diri untuk membeli ikan yang dijual mitra tutur.

Tuturan *Iya'pa melli balenu tapi bajapi uwajai.* "Saya saja yang membeli ikan kamu tapi bayarnya besok saja. Tuturan yang dituturkan oleh mitra tutur termasuk tindak tutur komisif. Berdasarkan fungsi ilokusi tuturan pada data (19) mempunyai fungsi menyenangkan. Dengan adanya tawaran dari penutur kepada mitra tutur membuat lawan tutur senang karena ikan ada yang membeli. Berikut juga analisis fungsi tuturan bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 21

*Dye de'usetujui nakko udin manaji ketuana.*

'Saya setuju kalau Udin yang jadi ketua'.

##### **Konteks Tuturan:**

Ketika rapat pemilihan ketua RT.

Tuturan *Dye de'usetujui nakko udin manaji ketuana.* 'Saya setuju kalau Udin yang jadi ketua'. Tuturan yang dituturkan oleh penutur ketika selesai rapat termasuk tindak tutur ekspresif memuji. Penutur memuji kepada mitra tutur. Berdasarkan fungsi ilokusinya tuturan tersebut mempunyai fungsi menyenangkan. Fungsi menyenangkan termasuk memuji.

Data 22

*Addamapengkkka,baja de'ullei lokka kobolanu.*

'Maaf saya besok tidak bisa datang ke rumah kamu'.

##### **Kontek Tuturan:**

Penutur meminta maaf kepada mitra tutur ketika bertemu mitra tutur.

Tuturan *Addamapengka,baja de'ullei lokka kobolanu.* Maaf saya besok kada kawa datang ke rumah kamu. Tuturan dituturkan oleh penutur ketika penutur ditanya alasan tidak datang. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur asertif

menyatakan. Berdasarkan fungsi ilokusi tuturan tersebut mempunyai fungsi menantang. Berikut juga fungsi ilokusi dalam tindak tutur bahasa Bugis.

Data 23

*Iye. Bu baja mabbalu'sika beppe apam. 'Iya, bu besok saya jualan kue apam lagi'.*

**Konteks Tuturan:**

Pembeli mencari apam.

Tuturan *Iye. Bu baja mabbalu'sika beppe apam 'Iya, bu besok saya jualan kue apam lagi'*. Tuturan dituturkan oleh penutur ketika mitra tutur mencari kue apam. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur komisif berjanji, sebab pada kutipan di atas penutur berjanji akan kembali berjualan apam lagi. Berdasarkan fungsinya tuturan tersebut mempunyai fungsi bekerja sama. Fungsi bekerja sama tampak jelas pada kutipan tersebut. Ketika penutur menyanggapi apa yang diinginkan oleh lawan tutur dengan berjanji akan jualan kue apam. Berikut juga fungsi tindak tutur tuturan bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 24

*Iya majjancika sibawa iko lo'sika inaccoe. 'Aku berjanji wan ikam kada handak umpat lagi'.*

**Kontes Tuturan:**

Mitra tutur marah kepada penutur ketika dalam peristiwa tutur mengajak pergi lagi.

Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur komisif berjanji. Berdasarkan fungsi tuturan, tuturan pada data di atas mempunyai fungsi bekerja sama. Penutur dan mitra tutur bekerja sama. Ketika penutur marah kepada mitra tutur. Mitra tutur sadar dan tidak ingin ikut lagi dengan mitra tutur. Berikut juga fungsi tindak

tutur dalam bahasa Bugis di Kabupaten Tanah Bumbu.

Data 25

*Wadu,iko yae magai nappako engka, den repa pada mattajeng*

'Aduh, kamu ini mengapa baru saja datang kami sudah lama menunggu.

**Konteks Tuturan:**

Penutur kecewa kepada mitra tutur karena lama ditunggu baru saja datang.

Tuturan *Wadu,iko yae magai nappako engka, den repa pada mattajeng 'Aduh, kamu ini kenapa baru saja datang kami sudah lama menunggu. Tuturan yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika mitra tutur baru saja datang, padahal berjanjinya akan datang lebih awal. Berdasarkan jenisnya tuturan yang dituturkan tersebut termasuk tindak tutur asertif mengeluh. Tuturan asertif mengeluh tersebut mempunyai fungsi ilokusi menantang. Fungsi ilokusi menantang bertentangan dengan tujuan sosial. Berikut juga fungsi tindak tutur dalam bahasa Bugis.*

Data 26

*Tonggeng tongekka tania iya malai barengnu.*

'Saya tidak mengambil barang itu'.

**Konteks Tuturan:**

Penutur menyangkal tuduhan mitra tutur.

Tuturan *Tonggeng tongekka tania iya malai barengnu. 'Saya tidak mengambil barang itu'*. Tuturan dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur ketika dituduh mengambil barang milik temannya. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur asertif memberi kesaksian. Tuturan data 19 menyatakan kesaksian penutur. Berdasarkan fungsinya tuturan pada data 19 mempunyai fungsi menolsk

tuduhan. Fungsi menantang tidak melibatkan fungsi sosial.

Data 27

*iya mario bila sipaddua ki mabbaiseng.*

'Aku senang jika kita berdua besanan.,

#### **Konteks Tuturan :**

Dua orang sahabat bertemu

Tuturan *iya mario bila sipaddua ki mabbaiseng.* 'Aku senang jika kita berdua besanan'. Tuturan dituturkan penutur ketika mitra tutur mengajak menjodohkan anak mereka. Tuturan yang dituturkan oleh penutur termasuk tindak tutur deklaratif memutuskan. Berdasarkan fungsinya tuturan yang dituturkan oleh penutur mempunyai fungsi bekerja sama. Berikut juga fungsi tindak tutur ilokusi dalam bahasa Bugis.

## **5. PENUTUP**

### **5.1. Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa Bugis terdapat lima jenis tindak tutur, yaitu (1) tindak tutur asertif/representatif, diantaranya tindak tutur asertif mengajak, asertif melporkan, asertif mengeluh. (2) tindak tutur komisif, diantaranya komisif berjanji, komisif mengajukan usul. (3) Tindak tutur direktif, diantaranya tindak tutur direktif menyuruh, dan tindak tutur direktif memerintah. (4) Tindak tutur ekspresif, diantaranya ekspresif memuji, ekspresif mengucapkan terima kasih, dan ekspresif mengajak. (5) Tindak tutur deklaratif, di antaranya diklaratif membatalkan, deklaratif memutuskan, deklaratif melarang, dan deklaratif mengizinkan.

Berdasarkan fungsi ilokusi tindak tutur yang terdapat dalam bahasa Bugis, yaitu (1) fungsi kompetitif, (2) fungsi

menyenangkan, (3) fungsi bekerja sama, dan (4) fungsi menantang.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Chaer, A. Agustina. (2004). *Perkenalan awal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indah, M. (2018). *Tindak tutur ilokusi pada proses transaksi jual beli di Pasar Bone: Kajian pragmatik*. Universitas Negeri Makasar.
- Jahdiah, dkk. (2009). *Laporan pemetaan dan kekerabatan bahasa di Kabupaten Tabalong*. Banjarbaru. Balai Bahasa Banjarmasin.
- Jumadi. (2005). *Referensi kekuasaan dalam wacana Kelas*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Leech, G. (1993). *Prinsip-prinsip pragmatik*. Jakarta: UI Press.
- Mahsun. (2017). *Metode penelitian bahasa: Tahapan, strategi, metode, dan teknik*. Jakarta: Rajawali Press.
- Putrayasa, I. B. (2015). *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, K. (2005). *Pragmatik kesantunan imperatif bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Suryatin, E. (2018). Tindak tutur direktif bahasa Indonesia pada poster kesehatan di puskesmas Kota banjarbaru. *Undas*, 14(2), 117--128.
- Wijana, I. D. (1996). *Dasar-dasar pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.